

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERUBAHAN LABA

Chermian Eforis¹

Universitas Multimedia Nusantara
chermian@umn.ac.id

Setyani Metta Lijaya²

Universitas Multimedia Nusantara
setyani.metta@student.umn.ac.id

Diterima 28 April 2021

Disetujui 13 Juni 2021

Abstract— Profit is one of company's performance indicator and it will give good signal to investor when it increases. Based on previous studies, there are some financial ratios that have effects toward change in profit such as current ratio, return on asset (ROA), total asset turnover (TATO), and debt to asset ratio (DTA). This research aims to find the effect of current ratio, ROA, TATO and DTA towards change in profit. Manufacturing companies in the consumer goods industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2016-2019 is the object of this research and purposive sampling as a sampling method. There are several criterias for sample selection such as published an audited financial statement for 4 years consecutive in 2016-2019; using Rupiah as a currency report in Financial statement; and has profit for 4 years consecutive in 2016-2019. There are 27 companies that meet all the criterias. The result of this research were (1) current ratio and debt to total asset had no significant effect towards changes in profit, (2) return on asset had a positive significant effect towards changes in profit, (3) total asset turnover had a negative significant effect towards changes in profit. Current ratio has no significant effect due to gain of intangible assets, gain of unrealized foreign exchange and financial income. The reason for debt to total asset is because the increase of liability is in line with the increase of asset, especially fixed assets. When fixed assets expand, total sales have increase along with profit change

Keywords: *Changes in Profit; Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Return on Asset; Total Asset Turnover*

1. PENDAHULUAN

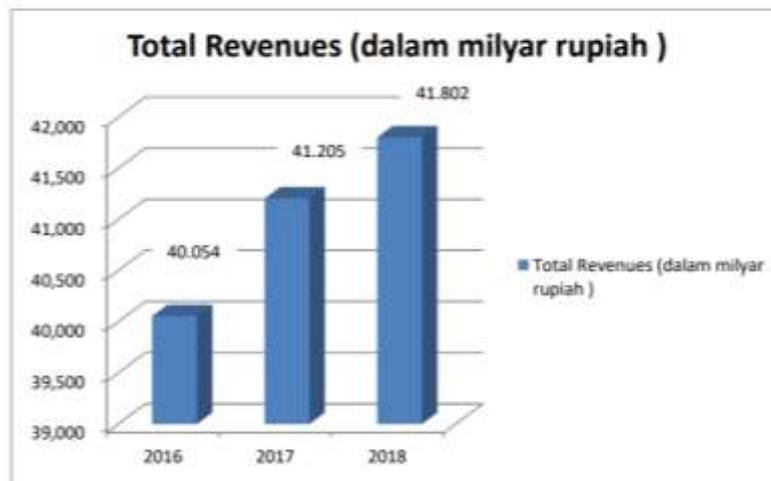
1.1 Latar Belakang

Berdasarkan teori sinyal, salah satu pihak penerima sinyal adalah pemegang saham yang dimana diharapkan dapat memperoleh keuntungan atas keputusan yang diambil oleh pemegang saham berdasarkan sinyal yang diperoleh (Connelly, Certo, Ireland, & Reutzel, 2011). Salah satu keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham adalah dividen yang merupakan aksi yang dilakukan perusahaan terkait pembagian aset (pada umumnya kas) kepada pemegang saham perusahaan (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2019). Lebih lanjut disampaikan Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2019), syarat untuk perusahaan membagikan kas dividen diantaranya adalah memiliki laba ditahan. "Laba ditahan atau *retained earnings* adalah keuntungan (laba) yang ditahan oleh perusahaan untuk kebutuhan di masa yang akan

datang” (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2019). Perubahan laba dan pembagian dividen diharapkan berbanding lurus yaitu ketika perusahaan memperoleh laba lebih tinggi maka pemegang saham akan mengharapkan peningkatan pembagian dividen.

Selain untuk pembagian dividen, ketika perusahaan memiliki perubahan laba maka artinya perusahaan memiliki laba yang dapat dibawa ke periode selanjutnya sebagai ketersediaan dana untuk kegiatan di masa depan diantaranya pembelian aset untuk meningkatkan produksi dan keuntungan di masa depan. Kinerja yang positif dan adanya prospek pembagian dividen membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Hal ini dapat tercermin dari kenaikan rata-rata harga saham perusahaan. Salah satu contoh perusahaan yang mengalami perubahan laba positif adalah PT Unilever Indonesia Tbk.

Grafik Total Revenues PT.Unilever Indonesia Tbk.



Grafik 1. Total Revenue

Sumber: data diambil dari idx.co.id yang sudah dimodifikasi

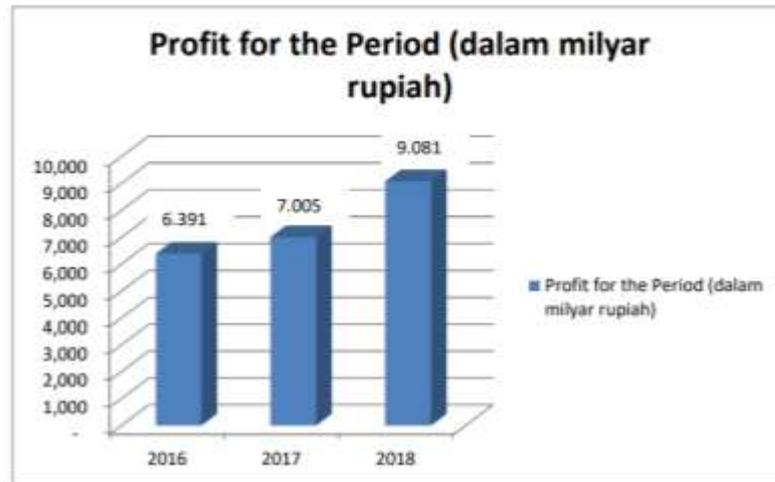
Grafik Jumlah Pembayaran Dividen PT. Unilever Indonesia Tbk.



Grafik 2. Jumlah Pembayaran Dividen

Sumber: data diambil dari idx.co.id yang sudah dimodifikasi

Grafik Profit for the Period PT.Unilever Indonesia Tbk.



Grafik 3. Profit for the Period

Sumber: data diambil dari idx.co.id yang sudah dimodifikasi

Grafik Rata-rata Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk.



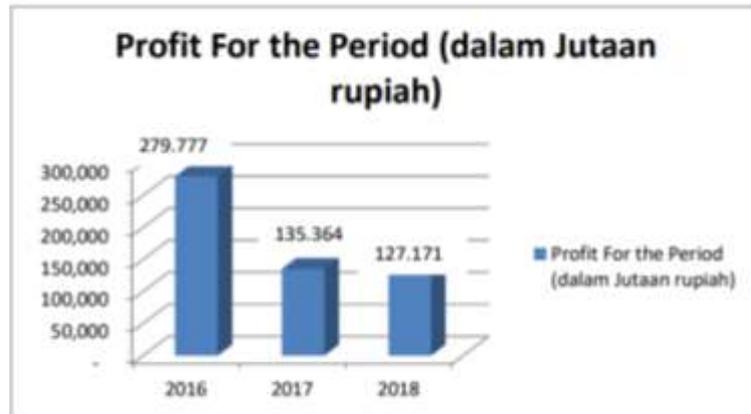
Grafik 4. Rata-rata Harga Saham

Sumber: data diambil dari idx.co.id yang sudah dimodifikasi

Dari keempat grafik di atas dapat terlihat bahwa perubahan laba positif sejalan dengan peningkatan dividen dan juga harga saham bagi perusahaan. Di samping itu, menurut laman Kontan (2019), PT Unilever Indonesia Tbk. berupaya untuk melakukan ekspansi dengan menambah produk baru.

Hal sebaliknya juga terjadi ketika perusahaan mengalami perubahan laba negatif salah satu contohnya yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Grafik Profit For the Period PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk.



Grafik 5. Rata-rata Harga Saham

Sumber: data diambil dari idx.co.id yang sudah dimodifikasi

Grafik Pembagian Dividen PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk.



Grafik 6. Pembayaran Dividen

Sumber: data diambil dari idx. co.id yang sudah dimodifikasi

Grafik Rata-rata Harga Saham PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk.



Grafik 7. Rata-rata Harga Saham

Sumber: data diambil dari idx.co.id yang sudah dimodifikasi

Perusahaan ini mengalami penurunan laba dari tahun 2016 hingga 2018 dikarenakan peningkatan penjualan tidak sebanding dengan peningkatan beban perusahaan. Penurunan laba perusahaan berdampak pada ketersediaan kas perusahaan bernilai negatif yang mengakibatkan perusahaan harus melakukan HMTED (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu) untuk mendapatkan kas di tahun 2017 sebesar Rp 1.308.245.463.349. Dari sisi pembayaran dividen perusahaan mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 29,41% dan mengalami penurunan dividen di tahun 2018 sebesar -48,19%. Rata-rata harga saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. ikut mengalami penurunan di tahun 2016 ke 2017 menurun sebesar -4,95% dan di tahun 2017 ke 2018 menurun sebesar -19,94%. Dari kedua contoh perusahaan tersebut dapat disimpulkan pentingnya perubahan laba yang positif, ketika perusahaan mengalami perubahan laba yang positif berpengaruh terhadap penilaian investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga perusahaan dapat menggunakan dana dari laba yang dibawa dari periode sebelumnya tersebut untuk kegiatan ekspansi atau kegiatan operasional perusahaan seperti pembelian aset sehingga produksi, penjualan, dan laba mengalami peningkatan. Dari sisi investor perubahan yang positif akan berdampak pada investor akan mendapatkan keuntungan berupa pembagian dividen perusahaan serta *capital gain* dari peningkatan harga saham perusahaan.

Kedua perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang tergolong dalam sektor barang konsumsi. Menurut Kemenperin (2018) sektor makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar yaitu 33% di sektor pengolahan. Serta menurut laman Kontan (2018) barang konsumen selalu masuk di antara sektor-sektor yang konsisten mencatatkan pertumbuhan, yang dimana ditahun 2017 salah satu dari sembilan sektor yang menopang IHSG dengan mencatatkan besaran keuntungan sekitar Rp 44 triliun dengan pertumbuhan laba bersih hingga 67,47%.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan diperlukan analisis laporan keuangan yang salah satunya dapat menggunakan analisis rasio. Rasio yang digunakan adalah *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, dan *debt to asset ratio*.

Current ratio (CR) digunakan untuk analisis likuiditas dan kemampuan entitas terkait pembayaran liabilitas jangka pendek (Weygandt, et al., 2019). Peningkatan *CR* artinya entitas mampu membayar liabilitas yang harus segera dilunasi dengan menggunakan *current asset (CA)*. *Current asset* atau aset lancar diberdayakan untuk menghasilkan produk sehingga diharapkan penjualan dan laba dapat meningkat, dengan catatan pengeluaran operasional juga dapat dibuat seefisien mungkin. Ketika laba perusahaan lebih tinggi dari periode sebelumnya maka perubahan laba meningkat.

Return on Assets (ROA) merupakan tingkat pengembalian yang dicapai perusahaan melalui penggunaan asetnya (Kieso, et al., 2018). Besaran keuntungan yang didapatkan perusahaan berdasarkan total aset dapat diukur dengan ROA. Ketika *Return on asset* meningkat artinya terjadi efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan aset dalam kegiatan operasional sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi. Ketika laba perusahaan lebih tinggi dari periode sebelumnya maka perubahan laba juga mengalami peningkatan.

Tingkat efisiensi entitas dalam penggunaan aset sehingga berdampak pada penjualan dapat diukur dengan *total asset turnover (TATO)* (Weygandt, et al., 2019). Peningkatan TATO artinya kemampuan entitas dalam pengelolaan aset untuk kegiatan operasional tinggi sehingga penjualan perusahaan meningkat. Peningkatan penjualan ini jika diiringi oleh beban operasional yang efisien maka laba perusahaan akan mengalami peningkatan. Ketika laba lebih tinggi dari periode sebelumnya maka perubahan laba juga akan meningkat.

Debt to asset ratio (DTA) menggambarkan persentase aset yang didanai melalui utang (Weygandt, et al., 2019). Ketika *DTA* rendah artinya aset yang diperoleh dari penggunaan

utang sedikit, ketika utang kecil *interest expense* perusahaan menjadi rendah, sehingga beban perusahaan juga rendah yang mengakibatkan keuntungan perusahaan tinggi. Ketika laba perusahaan lebih besar dari periode sebelumnya, maka perubahan labanya meningkat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martini dan Monica (2016) adalah penelitian ini tidak menggunakan *debt to equity ratio* dikarenakan tidak adanya pengaruh signifikan di penelitian terdahulu. Penelitian ini juga menambahkan variabel independen *debt to asset ratio*. Objek penelitian saat ini ialah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2016-2019, sementara penelitian terdahulu menggunakan perusahaan kosmetik dan rumah tangga industri sub sektor yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh positif terhadap perubahan laba?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba?
4. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba?

1.3 Telaah Literatur Dan Hipotesis

1.3.1 Teori Sinyal

Teori sinyal ialah tindakan dari manajemen untuk menginformasikan kepada investor mengenai prospek perusahaan. Pemberitahuan mengenai laba termasuk cara pemberian sinyal tersebut (Brighan dan Houston (2006) dalam Ifada dan Puspitasari, 2016). Hakim (2013) dalam Ifada dan Puspitasari (2016) mengemukakan entitas akan dianggap memiliki keuangan yang bagus oleh investor jika terdapat info kenaikan laba entitas, begitu juga sebaliknya.

1.3.2 Perubahan Laba

“Kenaikan atau penurunan laba sehingga dapat memiliki pengaruh atas keputusan yang akan diambil oleh investor dan calon investor terkait dengan pemberian modal ke entitas disebut dengan perubahan laba (Pramono, 2015 dalam Martini dan Monica, 2016)”. Kondisi perusahaan dalam mempertahankan posisinya ketika terjadi pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan melalui perubahan laba (Kasmir, 2016 dalam Suharti dan Kalim, 2019).

1.3.3 Current Ratio

Menurut Fernandes dan Diana (2019) kemampuan perusahaan dalam menggunakan *current asset* untuk melunasi liabilitas lancar semakin meningkat ketika *current ratio* tinggi. Sebaliknya, menurut Christella dan Osesoga (2019) ketika *current ratio* rendah maka kemampuan untuk membayar liabilitas lancar dengan menggunakan aset lancar akan berkurang. Likuiditas dan arus kas entitas akan mengalami permasalahan akibat penurunan rasio ini.

Ha₁ : *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba.

1.3.4 Return On Asset

Return on assets (ROA) adalah tingkat pengembalian yang dicapai perusahaan melalui penggunaan asetnya (Kieso, et.al, 2018). Menurut Sululing dan Sandangan (2019) ketika *return* atas aset meningkat artinya *net income* yang dihasilkan juga meningkat, begitu juga sebaliknya.

Ha₂ : *Return on Asset (ROA)* memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba.

1.3.5 Total Asset Turnover

Asset turnover mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Weygandt, et.al.,2019). Menurut Ambari, Indrawan dan Sudarma (2020) *total asset turnover* meningkat menandakan aset perusahaan berputar lebih cepat untuk memperoleh laba.

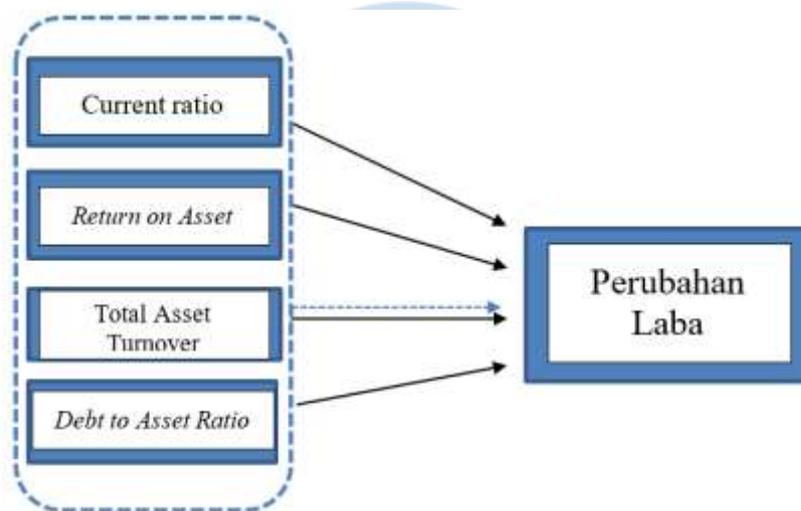
Ha₃ : *Total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba.

1.3.6 Debt To Asset Ratio

Debt to asset ratio mengukur persentase total aset yang didanai kreditur melalui utang (Weygandt, et.al.,2019). Menurut Christella dan Osesoga (2019) DTA tinggi menandakan aset perusahaan lebih banyak menggunakan liabilitas untuk sumber pendanaan sehingga kemungkinan gagal bayar akan semakin meningkat.

Ha₄ : *Debt to Assets Ratio (DAR)* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

1.4 Model Penelitian



Gambar 3. Model Penelitian

2. METODOLOGI PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

2.1 Gambaran Umum Penelitian

Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kategori barang konsumsi dan ada di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan 2019 merupakan objek yang akan diteliti.

2.2 Metode Penelitian

Causal study digunakan untuk membuktikan adanya korelasi sebab akibat antara *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover* dan *debt to asset ratio* terhadap perubahan laba.

2.3 Variabel Penelitian

2.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba perusahaan dari waktu sebelumnya

yang akan mempengaruhi keputusan investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Menurut Harahap (2016) dalam Martini dan Monica (2016) perubahan laba dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\Delta Y = Y_t - Y_{t-1}$$

Keterangan:

ΔY : Perubahan laba

Y_t : Laba tahun ini

Y_{t-1} : Laba tahun sebelumnya

2.3.2 Variabel Independen

1. *Current Ratio* (X_1)

Current ratio adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Weygandt, et.al. (2019) *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Return on Asset* (X_2)

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang didapatkan dari total aset yang dimiliki. Rumusnya menurut Weygandt, et.al. (2019):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Asset}}$$

3. *Total Assset Turnover* (X_3)

Total asset turnover adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi perusahaan dengan memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rumusnya menurut Weygandt, et.al. (2019):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Asset}}$$

4. *Debt to Asset Ratio* atau DTA (X_4)

DTA adalah rasio solvabilitas untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan utang dari kreditor. Rumusnya menurut Weygandt, et.al. (2019):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data diambil yaitu data sekunder yang berasal dari data *audited financial statement* sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. *Audited financial statement* terdapat di laman Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman resmi perusahaan.

2.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini metode dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria penelitian dapat dilihat di 4.1

2.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis statistik menggunakan program SPSS 25.

2.7 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan metode regresi linear berganda, dengan persamaan:

$$\Delta Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 TATO - \beta_4 DAR + e$$

Keterangan:

- α : Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi dari masing masing variabel independen
 ΔY : Perubahan laba perusahaan
 CR : *Current Ratio*
 ROA : *Return On Asset*
 $TATO$: *Total Asset Turnover*
 DAR : *Debt to Asset Ratio*
 e : *Error*

3. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

3.1 Objek Penelitian

Berikut adalah rincian dari pengambilan sampel perusahaan yang menjadi objek penelitian ini:

Tabel 1. Rincian Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2016-2019.	37
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak mengalami suspensi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2016-2019.	35
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2016-2019.	35
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tutup buku 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2016-2019.	35

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan rupiah secara berturut-turut selama periode 2016-2019.	35
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memiliki laba bersih secara berturut-turut selama periode 2015-2019.	27
Jumlah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang digunakan dalam penelitian ini	27

3.2 Uji Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	108	.605631934476636	8.637842171181441	2.905284239044214	1.870084122453325
ROA	108	.000532982105063	1.102614103980302	.136046204215524	.146347509925186
TATO	108	.560865554740778	3.021171918832428	1.263120615834273	.508033105978476
DAR	108	.000596089115909	.747771863393679	.356708300955374	.165363007175336
PL	108	-.970302980951513	7.040820593451243	.183309304598361	.804797164890763
Valid N (listwise)	108				

Nilai minimum *current ratio* sebesar 0,6056 (PT Unilever Indonesia Tbk., 2016) dan nilai maksimum sebesar 8.6388 (PT Delta Djakarta Tbk., 2017). Nilai rata-rata *current ratio* sebesar 2,905284 yang artinya sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini setiap 1 rupiah liabilitas lancarnya mampu ditutupi sebesar 2,905284 rupiah aset lancar perusahaan dalam satu periode. Nilai minimum *return on asset* sebesar 0.00053 (PT Sekar Bumi Tbk, 2019) dan nilai maksimum sebesar 1,1026 (PT Merck Tbk, 2018). Nilai rata-rata *return on asset* sebesar 0,136046 yang artinya sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu menghasilkan 13,60% laba bersih dari rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Nilai minimum *total asset turnover* sebesar 0.5608 (PT Delta Djakarta, Tbk., 2019) dan nilai maksimum sebesar 3,021171 (PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., 2017). Nilai rata-rata *total asset turnover* sebesar 1,26312 yang artinya sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini perputaran asetnya sebanyak 1,26 kali atau selama 290 hari mampu menghasilkan pendapatan dalam satu periode. Nilai minimum *debt to asset ratio* sebesar 0,00059 (PT Kimia Farma Tbk., 2019) dan nilai maksimum sebesar 0,74777 (PT Unilever Indonesia Tbk, 2017). Nilai rata-rata *debt to asset ratio* sebesar 0,356708 yang artinya sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini rata-rata 35,67% aset perusahaannya didanai dengan menggunakan utang. Nilai minimum perubahan laba sebesar -0,970302 (PT Kimia Farma Tbk., 2019) dan nilai maksimum sebesar 7,04082 (PT Merck Tbk, 2018). Nilai rata-rata perubahan laba sebesar 0,183309 yang artinya sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini mengalami perubahan laba positif dari periode sebelumnya rata-rata sebesar 18,33%.

3.3 Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		108	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.61108156	
Most Extreme Differences	Absolute	.126	
	Positive	.126	
	Negative	-.116	
Test Statistic		.126	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.058 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.054
		Upper Bound	.063

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-smirnov* dari tabel 3, dapat terlihat bahwa hasil signifikansi sebesar 0,058 yang artinya lebih besar dari nilai probabilitas signifikan yaitu $\geq 0,05$. Maka hipotesis nol diterima dan data yang diuji berdistribusi secara normal.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	.366	2.733
1	ROA	.878
	TATO	.937
	DAR	.349

a. Dependent Variable: PL

Seluruh variabel independen tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* < 0.10 atau nilai *VIF* > 10 . Sehingga model regresi yang digunakan terhindar dari permasalahan multikolonieritas.

3.4.2 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

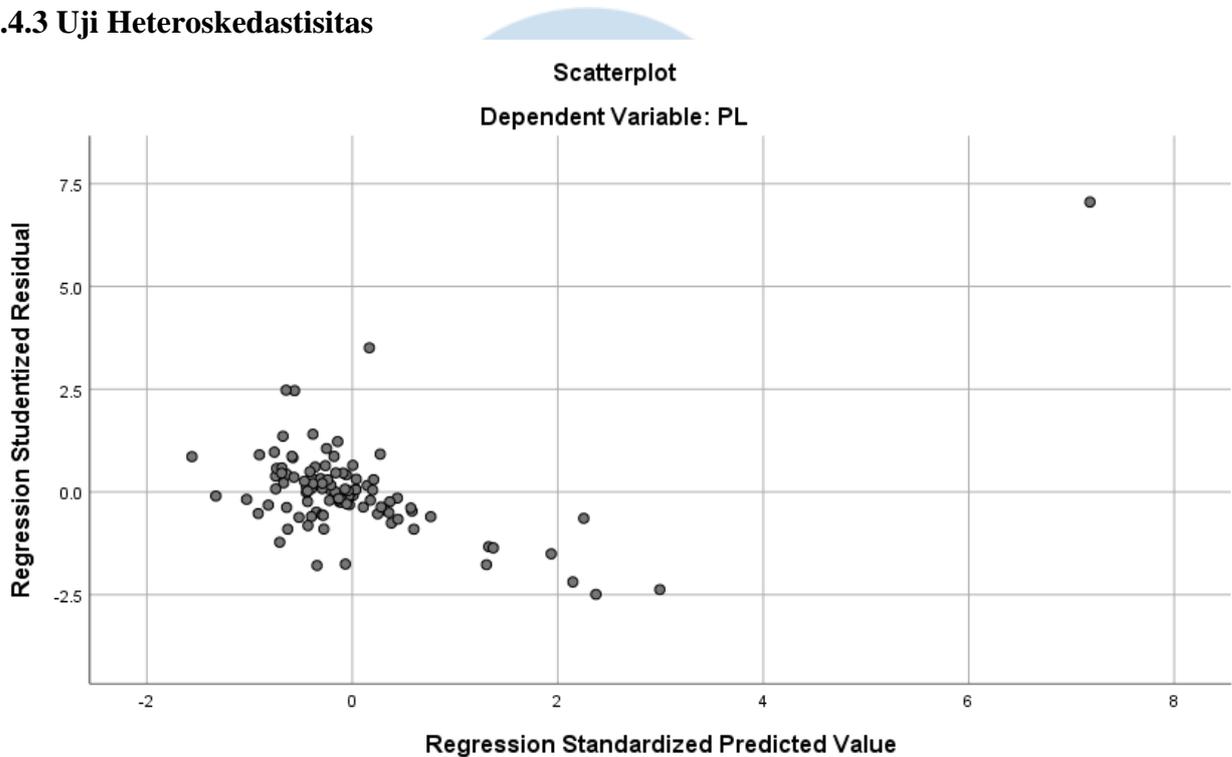
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.423	.401	.622834205285	2.166

a. Predictors: (Constant), DAR, TATO, ROA, CR

b. Dependent Variable: PL

Tabel 5 menunjukkan *durbin watson* sebesar 2,166. Dalam penelitian, terdapat 108 sampel yang digunakan dengan 4 variabel independen. Maka diketahui nilai $d_l = 1,6104$ dan nilai $d_u = 1,7637$ yang didapat dari tabel *Durbin Watson* dengan 0,05 level of significance. Nilai $d = 2,166$ menunjukkan bahwa $d_u < d < 4 - d_u$, dimana nilai d berada diatas nilai d_u yaitu 1,7637 dan berada dibawah nilai $4 - d_u$ yaitu 2,2363. Dari nilai tersebut menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif antar nilai residual di dalam penelitian ini.

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Terlihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar atau tidak membentuk pola yang teratur seperti bergelombang dan melebar kemudian menyempit. Selain itu titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi & Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.423	.401	.622834205285 400

a. Predictors: (Constant), DAR, TATO, ROA, CR
b. Dependent Variable: PL

Nilai R dalam penelitian ini yaitu 0,651. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *current ratio*, *ROA*, *total asset turnover*, dan *debt to asset ratio* yang merupakan variabel independen memiliki korelasi positif kuat karena berada diantara nilai $> 0,5 - < 1$.

3.5.2 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6, nilai *adjusted R square* sebesar 0,401 yang berarti bahwa *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, dan *debt to asset ratio* mampu menjelaskan variabel perubahan laba sebesar 40,1% dan 59,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3.5.3 Uji Signifikan Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji Statistik F)

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.348	4	7.337	18.913	.000 ^b
	Residual	39.956	103	.388		
	Total	69.304	107			

a. Dependent Variable: PL
b. Predictors: (Constant), DAR, TATO, ROA, CR

Nilai F dalam penelitian ini adalah sebesar 18,913 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai kurang dari 0,05, Sehingga menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover* dan *debt to asset ratio* dapat memprediksi variabel dependen yaitu perubahan laba.

3.5.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.245	.368		.664	.508
CR	-.058	.053	-.135	-1.090	.278
ROA	3.594	.439	.654	8.186	.000
TATO	-.296	.122	-.187	-2.417	.017
DAR	-.022	.617	-.005	-.036	.971

a. Dependent Variable: PL

Variabel *Current Ratio (CR)* pada tabel 8 memiliki nilai t sebesar -1,090 dengan signifikan 0,278, menandakan bahwa H_{a1} ditolak dan menjelaskan bahwa *CR* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena rata-rata data yang

diolah meskipun memiliki nilai *CR* yang rendah, tetap mengalami perubahan laba yang meningkat. Perusahaan dengan nilai *CR* rendah didominasi oleh nilai persediaan, piutang dan kas yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki piutang yang tinggi diharapkan dapat menjadi kas, dimana kas mengalami peningkatan rata-rata sebesar 65%. Sehingga kas tersebut dapat digunakan untuk kegiatan operasional untuk meningkatkan penjualan perusahaan selain itu, nilai persediaan yang tinggi diharapkan dapat menjual produknya. Yang kemudian berdampak pada penjualan perusahaan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 11%, meskipun beban operasional perusahaan mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 11%, tetapi terdapat penghasilan lain-lain yang meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 2.311% hal ini dipengaruhi oleh peningkatan yang signifikan pada penghasilan lain-lain seperti keuntungan penjualan aset tak berwujud, keuntungan selisih kurs mata uang asing dan penghasilan keuangan. Sehingga perubahan laba mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 48%. Dimana peningkatan perubahan laba tersebut berada diatas rata-rata dari sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel *ROA* memiliki *t* sebesar 8.186, dengan signifikan 0,000 artinya H_{a2} diterima dan menjelaskan bahwa *ROA* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Variabel *TATO* memiliki *t* sebesar -2,417 dengan signifikan 0,017, menandakan bahwa H_{a3} ditolak dan menjelaskan bahwa *TATO* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Nilai *TATO* dibawah rata-rata namun perubahan laba mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena nilai *TATO* dibawah rata-rata mengalami peningkatan penjualan yang lebih rendah dibandingkan peningkatan aset perusahaan. Aset perusahaan berupa persediaan barang jadi dan aset tetap berupa mesin dan peralatan mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan persediaan sebesar 18% dan rata-rata peningkatan mesin dan peralatan sebesar 14% yang berdampak pada penjualan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 8% sehingga perubahan laba meningkat sebesar 46%. Dimana peningkatan perubahan laba tersebut berada diatas rata-rata dari sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel *DAR* memiliki *t* sebesar -0,036 dengan signifikan 0,971, menandakan bahwa H_{a4} ditolak dan menjelaskan bahwa *DAR* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian *DAR* menunjukkan bahwa nilai *DAR* mengalami penurunan namun perubahan laba mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan dari sebagian besar observasi tersebut total liabilitas mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata peningkatan total liabilitas sebesar 11%, yang diikuti dengan total aset perusahaan juga mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 11%. Peningkatan liabilitas disebabkan adanya peningkatan dari utang pembiayaan serta utang pembelian aset tetap dengan rata-rata total peningkatan sebesar 136%, yang kemudian diikuti dengan beban bunga perusahaan mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan beban bunga sebesar 71%, hal ini dikarenakan adanya peningkatan beban bunga yang signifikan pada PT Merck Tbk sebesar 178%. Meskipun beban bunga perusahaan meningkat tetapi diikuti dengan peningkatan penjualan dengan rata-rata peningkatan sebesar 8%, sehingga berdampak pada perubahan laba perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar 19%. Dimana peningkatan perubahan laba tersebut berada diatas rata-rata dari sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Penelitian ini menguji *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Asset Ratio (DTA)* dengan perubahan laba. Simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah *ROA* dan *TATO* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, tetapi hal ini tidak berlaku bagi *CR* dan *DTA* yang tidak terdapat signifikansi dalam pengaruh variabel independen tersebut dengan perubahan laba.

4.2 Keterbatasan

Ruang lingkup dari penelitian ini menghasilkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,538 atau sebesar 53,8%. Hal ini disebabkan karena penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover* dan *debt to asset ratio* terhadap perubahan laba.

4.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Dapat memperluas sektor seperti sektor manufaktur secara keseluruhan dan dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat lebih menggeneralisasi penelitian terkait perubahan laba, serta dapat memperbarui dengan menggunakan periode yang terbaru.
2. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,401 atau sebesar 40,1% artinya pengaruh variabel *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover* dan *debt to asset ratio* belum maksimal karena masih ada 59,9% variabel yang mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap perubahan laba. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain seperti *net profit margin*.

4.4.Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian variabel independen *return on asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Serta variabel independen *total asset turnover* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Untuk dapat meningkatkan nilai perubahan laba perusahaan perlu mengelola aset yang dimiliki perusahaan dengan efektif dan efisien dalam proses operasional perusahaan, karena ketika aset perusahaan mampu dikelola dengan efektif dan efisien perusahaan tersebut mampu menghasilkan meningkatkan penjualan sehingga laba dapat meningkat. Ketika laba perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, maka perubahan laba juga ikut mengalami peningkatan.

6. REFERENSI

- Ambari, R., Indrawan, A., & Sudarma, A. (2020, Juni). Pengaruh Total Debt Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek. *Journal of Business, Management and Accounting, Volume 1, Nomor 2*, 73-82.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Retrieved 2020, from idx.co.id: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Retrieved 2020, from idx.co.id: <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/fact-book/>
- Christella, C., & Osesoga, M. S. (2019, Juni). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. *ULTIMA Accounting, Vol. 11, No.1*, 13-31.

- Fernandes, M., & Diana, P. (2019, Juni). Uji Komparasi Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Akuisisi: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI periode 2012-2013. *ULTIMA Accounting, Vol.11, No. 1*, 32-57.
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing, Volume 13 No.1* , 97-108.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (Efektif Per 1 Januari 2018). *Standar Akuntansi Keuangan* . Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2018). *Intermediate Accounting: Third Edition*. Wiley.
- Martini, & Monica. (2016, November). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor Dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 20. *Jurnal Lentera Akuntansi, Vol. 2 No.2*, 48-60.
- PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR.JK)*. (2019, 08). Retrieved 08 15, 2019, from finance.yahoo.com: <https://finance.yahoo.com/quote/UNVR.JK/history?p=UNVR.JK>
- PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI.JK)*. (2020, 03). Retrieved 03 03, 2020, from finance.yahoo.com: <https://finance.yahoo.com/quote/ROTI.JK/history?p=ROTI.JK>
- Suharti, & Kalim, A. K. (2019, Maret). Analysis of Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Total Assets Turnover on Profit Changes in Coal Mining Companies Listed on BEI 2013-2017. *BILANCIA, Vol. 3 No. 1*, 32-44.
- Sululing, S., & Sandangan, S. (2019, Maret). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume XVII, No 1*, 1-9.
- Weygandt, J., Kimmel, P., & Kieso, D. (2019). *Financial Accounting Edition 3e*. Wiley.

UMN